

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan pengetahuan dan pendidikan agar dapat memberi kemudahan bagi anak didik dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi . Dalam hal ini usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan perbaikan – perbaikan, perubahan – perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan .

Pendidikan adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Edward (2013: 60) pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia, yang bermakna memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 (Sanjaya, 2012:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, maka pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan. Perubahan dimaksud antara lain perubahan kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP) yang penyusunannya dilakukan oleh pemerintah, sekarang telah direvisi menjadi kurikulum 2013 (K2013).

Selain revisi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, sarana prasarana pendidikan dan sistem pengajaran juga dikembangkan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/ sederajat) sampai Perguruan Tinggi (PT) berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.

Salah satunya SMK berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 15 merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 menjabarkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pertama menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI)

sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Kedua membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Ketiga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu SMK Negeri 2 Kisaran sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di SMK Negeri 2 Kisaran terdapat beberapa bidang kejuruan yang ditawarkan, diantaranya adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan program keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dengan tujuan Mendidik, Mengajar, Melatih dan Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang Cerdas, Inovatif, Terampil, Religius dan Berahlak Mulia. Ada beberapa matapelajaran produktif yang wajib ditempuh pada program keahlian Teknik Konstruksi Kayu, salah satunya adalah mata pelajaran Gambar Teknik.

Gambar Teknik adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini didesain untuk mengenalkan dan melatih peserta didik tentang berbagai dasar-dasar gambar teknik serta mengidentifikasi peralatan gambar teknik melalui proses eksplorasi tentang menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda serta menggambar dengan perangkat lunak.

Tujuan dari mempelajari Gambar Teknik adalah sebagai titik awal dalam menggambar untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengetahuan dasar berupa

konstruksi dinding, pondasi, konstruksi kayu, konstruksi beton bertulang, konstruksi baja dan menggambar bangunan gedung sangat berguna sebagai bekal pengetahuan dalam menggambar teknik bangunan Menurut Suparno (2008:3).

SMK Negeri 2 Kisaran merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu rendahnya hasil belajar Gambar Teknik diakibatkan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran gambar teknik. Hal itu diperburuk dengan sikap siswa yang tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan tersebut bahkan mereka berusaha menghindari dari kesulitan yang dihadapinya, dan juga pendidik yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL),hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian harian yang didapat siswa yang masih cenderung rendah.

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Tahun Terakhir Mata Diklat Gambar Teknik X Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2014/2015	95-100	Tidak ada	-
	85-94	3Siswa	4,75
	75-84	15 Siswa	50,00
	<75	13 Siswa	45,25
Jumlah :		31	100
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2015/2016	95-100	1 Siswa	1,00
	85-94	3 Siswa	4,75
	75-84	12 Siswa	44,25
	<75	15 Siswa	55,00
Jumlah :		31	100

Sumber: Daftar NilaiUlangan HarianProgram Keahlian TKK SMK Negeri 2 Kisaran

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik, maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2014/2015 pada semester ganjil dari 31 siswa, yang memperoleh nilai <75 sebanyak 13 siswa, memperoleh nilai 75-84 sebanyak 15 siswa, memperoleh nilai 85-94 sebanyak 3 orang dan memperoleh nilai 95-100 tidak ada, begitu juga tahun ajaran 2015/2016 dari 31 siswa memperoleh nilai <75 sebanyak 15 siswa, memperoleh nilai 75-84 sebanyak 12 siswa, memperoleh nilai 85-94 sebanyak 3 siswa dan memperoleh nilai 95-100 sebanyak 1, masih ada peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 2 Kisaran tersebut sebesar 75. Berdasarkan hal ini, maka perlu dilakukan

peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal /faktor dalam diri peserta didik, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal/faktor dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar diri peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran (Daryanto, 2010). Salah satu dari ketiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ditinjau peneliti adalah pemanfaatan media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi Peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan metode mengajar. Namun kenyataannya, masih ada guru yang ahli di bidangnya namun tidak memperhatikan bagaimana metode pembelajaran dan metode mengajar yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran, dari yang sederhana sampai metode yang kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Gambar Teknik yaitu metode pembelajaran *Drill* (metode latihan).

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Menurut Sumiati (2008:104-105) pelaksanaan metode *drill* (latihan dan praktek) akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat – alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat – alat sederhana, atau alat simulasi yang canggih seperti komputer dan satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan.

Menurut Roestiyah (2002: 125) latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya dapat membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dan ketangkasan yang sempurna. Selama ini metode pembelajaran *Drill (latihan)* masih belum dikenal dan jarang digunakan oleh guru di kelas X TKK di SMK Negeri 2 Kisaran Secara umum cara mengajar cenderung satu arah dari guru. Guru mengisi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan mengerjakan soal latihan. Sehingga kemampuan berpikir, keterampilan dan kreativitas siswa kurang diasah dan dikembangkan.

Menurut pernyataan Sudjana (1998:28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Purwanto (2009:46) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Gambar Teknik adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami

dan mengekspresikan ide-ide kedalam gambar melalui dasar-dasar bidang ilmu menggambar teknik dasar yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dengan melihat adanya manfaat penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar Gambar Teknik, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Gambar Teknik masih banyak yang belum tuntas sesuai KKM di SMK Negeri 2 Kisaran
2. Masih banyak siswa yang belum tuntas karena kurangnya sarana dan prasaranan di sekolah SMK Negeri 2 Kisaran
3. Masih banyak siswa yang belum kompeten akan materi pelajaran Gambar Teknik karena menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran Drill (latihan) dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kisaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhkan timbulnya penafsiran yang berbeda. Agar hasil penelitian ini dapat lebih terarah, Maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

“Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* (Latihan) dalam meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Konstruksi Kayu (TKK) Semester Genap Materi Menggambar Proyeksi Orthogonal Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan Metode Pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Teknik Konstruksi Kayu Pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah: “Untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Konstruksi Kayu (TKK) pada kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

Manfaat praktis

1. Bagi guru : sebagai bahan informasi untuk memilih alternatif dan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mendesain pembelajaran
2. Bagi Siswa : Sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah : sebagai masukan dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan
4. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya